

PERSEPSI ANGGOTA ORGANISASI IKATAN MAHASISWA PENCINTA ALAM (IMAPA) UNIVERSITAS MULAWARMAN (UNMUL) TENTANG PROGRAM TAYANGAN *REALITY SHOW* “*ETHNIC RUNAWAY*” DI TRANS TV

NURHAYAT¹

Abstrak

Nurhayat, 2009, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda. Persepsi Anggota Organisasi Ikatan Mahasiswa Pencinta Alam (IMAPA) Universitas Mulawarman (UNMUL) Tentang Program Tayangan “*Reality Show*” Ethnic Runaway di Trans TV, dibawah bimbingan Inda Fitriyarni, S.Sos. M.Si selaku dosen pembimbing I dan Sabiruddin, S.Sos.,I., M.A selaku dosen pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Persepsi Anggota Organisasi Ikatan Mahasiswa Pencinta Alam (IMAPA) Universitas Mulawarman (UNMUL) Tentang Program Tayangan “*Reality Show*” Ethnic Runaway di Trans TV.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan (*Field Work Research*) melalui wawancara dengan beberapa informan, observasi langsung dilapangan serta dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi Imapa Unmul terhadap kebudayaan yang ada dipedalaman dalam program acara televisi. Dengan melalui media massa yang memiliki ciri khas yakni berkemampuan memikat perhatian khalayak secara serempak (*simultaneous*) dan serentak (*instantaneous*) sehingga dapat mengetahui persepsi Imapa Unmul terhadap kebudayaan yang ada dipedalaman melalui program acara “Ethnic Runaway yang disiarkan di Trans TV.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi Imapa Unmul dalam tayangan “Ethnic Runaway” sangatlah positif yang dalam artian positif yaitu, Ethnic Runaway telah mengenalkan budaya-budaya yang ada dipedalaman dan mengingatkan kembali tentang kebudayaan yang hampir punah dengan melalui tayangan Ethnic Runaway sehingga imapa dapat menambah pengetahuan mengenai kebudayaan dan berbagai macam tradisi-tradisi disetiap suku yang ada di indonesia.

Kata Kunci : Persepsi, IMAPA, Ethnic Runaway

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: hayatnur633@gmail.com

PENDAHULUAN

Masyarakat secara umum mendapat informasi dari media massa. Informasi adalah kebutuhan yang tidak bisa dihindari dan selalu meningkat dari waktu ke waktu. Media massa juga berlomba-lomba untuk memberikan informasi yang aktual, akurat dan selengkap mungkin. Dapat disimpulkan bahwa media massa menyajikan yang terbaik untuk kebutuhan informasi khalayak.

Salah satu media massa yang dibutuhkan masyarakat adalah media televisi. Televisi mampu menghadirkan simbol-simbol berupa audio visual dan memiliki ciri khas yaitu menjanjikan kecepatan, ketepatan, kepraktisan dan kualitas dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi, mengolah dan menyajikan informasi. Beragam acara disajikan oleh pengelola televisi mulai dari berita, *reality show*, sinetron, *talkshow*, *infotainment* hingga siaran musik. Semua ditujukan kepada khalayak untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan hiburan.

Salah satu program Tayangan unggulan TRANS TV adalah program Ethnic Runaway. Ethnic Runaway lahir dari keinginan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang keberagaman suku dan budaya di Indonesia dengan melibatkan masyarakat dari latar belakang yang berbeda untuk saling berinteraksi sehingga timbul rasa keakraban, saling mencintai dan menghargai perbedaan tersebut.

Ethnic runaway bertujuan untuk mempertunjukkan kebudayaan dan keberadaan suatu suku di pedalaman nusantara. Di mana dapat memberikan wawasan baru kepada masyarakat tentang keberagaman suku dan budaya. Budaya tradisional yang mulai terkikis karena budaya modern kembali mencuri perhatian masyarakat dengan menghadirkan *reality show* yang berbeda dengan tayangan lainnya. Ethnic runaway yang telah menghadirkan keunikan dari berbagai macam kebudayaan yang selama ini yang tidak pernah kita ketahui sebelumnya. Tayangan ethnic runaway tidak hanya menghadirkan acara hiburan saja tetapi juga dapat menginspirasi masyarakat untuk lebih menghargai adat istiadat yang ada di Indonesia. Maka dari itu penulis sangat tertarik dengan tayangan ethnic runaway, sehingga penulis mengangkat judul skripsi tentang tayangan ethnic runaway.

Salah satu media massa yang dibutuhkan masyarakat adalah media televisi. Televisi adalah salah satu media massa elektronik yang mempunyai keunggulan dibanding media elektronik lain. Televisi mampu menghadirkan simbol-simbol berupa audio visual dan memiliki ciri khas yaitu menjanjikan kecepatan, ketepatan, kepraktisan dan kualitas dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi, mengolah dan menyajikan informasi. Beragam acara disajikan oleh pengelola televisi mulai dari berita, *reality show*, sinetron, *talkshow*, *infotainment* hingga siaran musik. Semua ditujukan kepada khalayak untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan hiburan.

Televisi hanyalah salah satu komponen media massa, seperti halnya surat kabar, radio, film ataupun majalah. Tetapi dibandingkan dengan media lain, media televisi mempunyai banyak kelebihan karena sifat auditif (merangsang indera pendengaran) dan sekaligus bersifat visual (merangsang indera

penglihatan). Kelebihan lainnya, media ini mampu menampilkan gambar-gambar bergerak. Televisi merupakan salah satu media yang paling kuat dalam mempengaruhi penonton secara psikologi karena televisi merupakan salah satu media massa yang memiliki sifat spesifik yaitu audio visual. Unsur kata-kata, gambar bergerak, musik dan *sound effect* mampu membentuk kesan mendalam pada penonton (Effendy, 2000:176).

Banyak program televisi yang ditawarkan. Salah satu program yang memberi suasana baru dalam dunia pertelevisian adalah program *reality show*. *Reality show* merupakan program acara televisi yang menampilkan sebuah realita atau kejadian nyata dalam masyarakat. Acara ini diliput dan dikemas menjadi sebuah tampilan unik dan menarik serta berbeda dari program-program acara televisi lainnya. Selain unsur informasi dan hiburan, *reality show* juga menawarkan unsur pengetahuan akan keadaan masyarakat umum sebenarnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana persepsi Anggota Organisasi IMAPA UNMUL tentang program tayangan *Reality Show* “Ethnic Runaway” di TRANS TV?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian yang penulis laksanakan adalah: Untuk mendeskripsikan dan menganalisa Persepsi Anggota Organisasi IMAPA UNMUL tentang program tayangan *Reality Show* “Ethnic Runaway” di TRANS TV.

Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tertentu mempunyai kegunaan dan manfaat baik bagi peneliti maupun pihak lain yang akan menggunakannya. Memberikan tambahan wawasan bagi peneliti dalam berpikir secara kritis dan ilmiah tentang fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat terhadap suatu program acara, serta pengetahuan untuk mengukur persepsi Anggota Organisasi Imapa Unmul dan menganalisis melalui teori-teori komunikasi yang ada. Sejalan dengan hal tersebut maka penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Memberikan tambahan wawasan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya mata kuliah Ilmu sosial budaya dasar dan Komunikasi Massa, serta masukan pada penelitian-penelitian mendatang
2. Secara praktis
 - a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan peneliti mengembangkan pengetahuan yang didapat agar tidak melupakan tradisi kebudayaan yang ada di setiap daerah.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat sebagai motivasi agar penonton tetap mencintai dan melestarikan budaya-budaya yang menjadi identitas bangsa khususnya di Kota Samarinda Kalimantan Timur.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori dan Konsep

Teori dan konsep dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung keilmiahannya penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan teori dan konsep yang dianggap sesuai untuk dijadikan pedoman dan landasan bagi peneliti. Teori dan konsep juga memberikan batasan dan gambaran secara jelas dari setiap penelitian yang akan dilakukan. Maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Komunikasi Massa

Komunikasi massa diadopsi dari istilah bahasa Inggris, *mass communication*, sebagai kependekatan dari *mass media communication* (komunikasi media massa). Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass mediated*. Istilah *mass communications* atau *communications* diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa (*mass media*) sebagai kependekatan dari *media of communication* (Susanto, 1974).

Pengertian komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar & majalah) atau elektronik (radio & televisi) yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang tersebar di banyak tempat, *anonim* dan *heterogen*. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara serempak dan selintas (khususnya media elektronik). Mulyana, (2001:75).

Dalam buku pengantar Komunikasi massa Menurut Nurudin, M.Si. Komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan pembaca/pendengar/penonton yang akan coba diraihnya dan efeknya terhadap mereka.

Media massa

Media massa lahir untuk menjembatani komunikasi antara massa. Massa adalah masyarakat luas yang *heterogen*, tetapi saling bergantung satu sama lain. Ketergantungan antar massa menjadi penyebab lainnya media yang mampu menyalurkan hasrat, gagasan dan kepentingan masing-masing agar diketahui dan dipahami oleh orang lain (Pareno, 2005:7).

Media yang dimaksud dalam proses komunikasi massa yaitu media massa yang memiliki ciri khas, mempunyai kemampuan untuk memikat perhatian khalayak secara serempak dan serentak.

Menurut Hafied Cangara (2006:122) dalam Pengantar Ilmu Komunikasi, media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Proses Komunikasi

Proses komunikasi merupakan aktifitas yang mendasar bagi manusia sebagai makhluk sosial. Setiap proses komunikasi diawali dengan adanya

stimulus yang masuk pada diri individu yang ditangkap melalui panca indera. Stimulus diolah di otak dengan pengetahuan, pengalaman, selera, dan iman yang dimiliki individu. Stimulus tersebut mengalami proses intelektual menjadi informasi. Adapun informasi yang telah dikomunikasikan disebut sebagai pesan.

Schramm mengatakan bahwa untuk berlangsungnya suatu kegiatan komunikasi, minimal diperlukan tiga komponen yaitu *source*, *message* dan *destination* atau komunikator, pesan, komunikan.

Harold D. Lasswell, seorang ahli politik di Amerika Serikat mengemukakan suatu ungkapan yang sangat terkenal dalam teori dan penelitian komunikasi massa. Ungkapan tersebut merupakan suatu formula dalam *scientific study* dari suatu proses komunikasi massa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: *Who* (Siapa), *says what* (berkata apa), *in which channel* (melalui saluran apa), *to whom* (kepada siapa) dan *with what effect* (dengan efek apa).

Dari definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa proses komunikasi merupakan proses pemberian atau penyampaian pesan dari komunikator (program acara *reality show* Ethnic Runaway) kepada komunikan (Anggota Imapa Unmul yang menonton program acara *reality show* Ethnic Runaway) serta effect yang akan ditimbulkan setelah menyaksikan tayangan tersebut.

Televisi

Televisi berasal dari dua kata yang berbeda asalnya, yaitu *tele* (bahasa Yunani yang berarti jauh, dan *visi* (*videre* berasal dari bahasa latin). Yang berarti pengelihatan. Dengan demikian televisi yang dalam bahasa inggrisnya television diartikan sebagai melihat jauh. Melihat jauh disini diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi di suatu tempat (studio televisi) dapat dilihat dari tempat lain melalui sebuah penerima.

Pengertian televisi menurut Effendy dalam buku kamus komunikasi, (2003:361) adalah media komunikasi jarak jauh dengan penayangan gambar dan pendengaran suara, baik melalui kawat maupun secara elektromagnetik tanpa kawat.

Menurut Effendy (1994:21) yang dimaksud dengan televisi adalah televisi siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yang berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, Sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikasinya bersifat heterogen.

Menurut Surbakti (2008,78) mengatakan bahwa televisi adalah medium yang paling akrab dengan masyarakat karena kemampuannya mengatasi factor, jarak dan waktu.

Sedangkan dalam buku Komunikasi Massa karangan Elvirano Ardianto, M. Si, Lukiat Komala, M. Si, dan Siti Karlinah, M. Si, (2007:134) dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia.

Komunikasi massa dengan media televisi merupakan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana, yaitu

televisi. Kelebihan media televisi terletak pada kekuatannya menguasai jarak dan ruang, sasaran yang dicapai untuk mencapai untuk mencapai massa cukup besar. Nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan sangat cepat.

Tayangan

Tayangan adalah sesuatu yang ditayangkan (dipertunjukkan); pertunjukan (film dan sebagainya). Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1151). Jadi tayangan dapat diartikan sesuatu yang dipertunjukkan kepada khalayak baik berupa film, berita, hiburan dan sebagainya, melalui suatu media elektronik yang dapat menampilkan gambar dan suara (media audio-visual) dalam hal ini adalah televisi.

Menurut Effendy (1994:21) televisi adalah televisi siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yang berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikasinya bersifat heterogen. Komunikasi massa dengan media televisi merupakan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana, yaitu televisi.

Sedangkan tayangan televisi adalah suatu tayangan yang menampilkan gambar yang bisa dilihat dan suara yang bisa didengar yang bertujuan untuk memberikan informasi, hiburan, dan pendidikan pada khalayak pemirsa. Televisi mampu memberikan program tayangan yang berbeda-beda kepada khalayak pemirsa, sehingga khalayak dapat dengan mudah mencari mana tayangan yang disukai.

Menurut (Sutisno, 1993: 9) tayangan televisi ialah bahan yang telah disusun dalam suatu format sajian dengan unsur video yang ditunjang unsur audio yang secara teknis memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku.

Tayangan televisi dapat diartikan sebagai adanya suatu pertunjukan acara yang ditampilkan atau disiarkan melalui media massa televisi. Tayangan tersebut bisa bersifat hiburan, informasi, ataupun edukasi seperti tayangan mengenai pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering memperoleh berbagai pengalaman.

Dari beberapa definisi yang dijelaskan penulis menarik kesimpulan bahwa tayangan televisi adalah pertunjukan yang disajikan kepada masyarakat. Dengan format yang disajikan melalui video dan unsur audio sehingga masyarakat bisa memilih tayangan televisi sesuai kebutuhan masing-masing.

Teori-Teori Komunikasi Massa

Teori Kultivasi

Teori kultivasi (*Cultivation theory*) pertama kali dikenalkan oleh Professor George Gerbner ketika ia menjadi Dekan Annenberg School of Communication di Universitas Pennsylvania Amerika Serikat (AS). Tulisan pertama yang memperkenalkan teori ini adalah *Living With Television: The Violence profile, Journal of Communication*. Awalnya melakukan penelitian tentang “Indicator

Budaya” dipertengahan ia ingin mengetahui dunia nyata seperti apa yang dibayangkan, dipersepsikan oleh penonton televisi. Penelitian kultivasi yang dilakukan itu lebih menekankan pada dampak.

Menurut teori kultivasi, televisi menjadi media atau alat utama di mana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya. Persepsi apa yang terbangun di benak penonton tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Ini artinya, melakukan kontrak penonton dengan televisi, ia belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya, serta adat kebiasaannya. Teori kultivasi ini diawali perkembangannya lebih memfokuskan kajiannya pada studi televisi dan audiencenya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis yang bersifat deskriptif analitis, artinya bahwa data dikumpulkan dengan menggunakan *Library Research*, *FieldWork Research*, kuisisioner, observasi, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif dalam penyajian data lebih kepada kata-kata, atau gambaran juga dapat berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif.

Jadi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang memaparkan atau menggambarkan tentang Persepsi Organisasi Imapa Unmul Tentang Program Tayangan “*Reality Show*” Ethnic Runaway di Trans TV.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi. Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

- A. Persepsi Anggota Organisasi
 - a. Seleksi
 - b. Interpretasi
 - c. Reaksi

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di UKM.IMAPA Universitas Mulawarmandi Jln. Barong Tongkok Gn. Kelua Gd. Sc Lt. II, Samarinda-Kalimantan Timur.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai sumber dalam memperoleh data untuk menulis skripsi ini. Pemilihan informasi didasarkan pada subjek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan data.

Menurut Hamidi (2007:5) informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang dirinya dan orang lain. Informan yang banyak mengetahui tentang kondisi dan situasi objek yang diteliti.

Sebagaimana yang dinyatakan Kriyantono (2006:156) bahwa *purposive Sampling* mencakup orang-orang yang diseleksi atau dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset.

1. Informasi atau nara sumber, dalam hal ini adalah imapa unmul yang terlibat langsung atau yang pernah menonton Program Tayangan *Reality Show "Ethnic Runaway"* di Trans TV.
2. Dokumentasi dan browsing internet.

Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu dari peneliti (Sangadji dan Sopiah, 2010:188-189). *Purposive sampling* digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi menentukan sampel penelitian (Bungin, 2001:1:118). Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan skripsi ini, yaitu:

1. *Field Work Research* yaitu penelitian langsung kelapangan dengan cara:
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Deskriptif Kualitatif Metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada analisis data yang bersifat deskriptif, artinya bahwa data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara menggambarkan secara kritis data dikumpulkan dengan menggunakan *interview guide* (Pedoman Wawancara) yang bersifat terbuka dan terstruktur.

Data yang diperoleh akan menjadi instrument utama dalam analisis deskriptif tersebut, kemudian didukung oleh perolehan data dari informan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memberikan gambaran secara kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Daerah Penelitian yang dilakukan penulis ialah di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Ikatan Mahasiswa Pencinta Alam (Imapa) Universitas Mulawarman (Unmul) di Jl. Barong Tongkok Gedung central Lantai. II, Kampus Gunung Kelua Universitas Mulawarman Samarinda-Kalimantan Timur.

Gambaran Umum Organisasi Imapa Unmul

Ikatan Mahasiswa Pecinta Alam (Imapa) adalah merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Mulawarman, yang berdiri pada tanggal 31 Maret 1984 secara resmi Imapa Unmul berada di bawah naungan Universitas Mulawarman. Adapun Tujuannya Imapa yaitu, mengarahkan penguasaan, pengamatan alam kepada anggota, berperan aktif membantu usaha-usaha pelestarian alam maupun lingkungan hidup dan organisasi non politik. Susunan Organisasi Imapa Unmul terdiri dari adanya pelindung, penasehat, ketua, sekertaris, bendahara, bidang pendidikan, bidang operasional, bidang perlengkapan, bidang publikasi dan dokumentasi, bidang penelitian dan pengembangan, ketua SAR, dan adanya ketua unit lingkungan hidup. Adapun kegiatan yang dilakukan Imapa yaitu: Usaha-usaha Pelestarian Alam dan Lingkungan, Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penghijauan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa yang menjadi fokus penelitian ini adalah Persepsi Anggota Organisasi Ikatan Mahasiswa Pencinta Alam (IMAPA) Universitas Mulawarman (UNMUL) Tentang Program Tayangan “*Reality Show*” Ethnic Runaway di Trans TV. Dengan beberapa indikator dari penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis pada bab sebelumnya. Maka berikut dibawah ini dapat dilihat mengenai penyajian data yang telah diperoleh di lapangan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, Persepsi Anggota Organisasi meliputi :

Persepsi

Dalam mempersepsikan sesuatu perlu diperhatikan hal-hal yang melibatkan persepsi yakni Seleksi (penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar), Interpretasi (proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang), dan Reaksi (tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi. Persepsi Anggota Organisasi Ikatan Mahasiswa Pencinta Alam (IMAPA) Universitas Mulawarman (UNMUL) dalam mempersentasikan acara tersebut berdasarkan wawancara dengan Mas Romiansyah (23) Ketua Organisasi Imapa Unmul menyatakan :

“Acara tersebut Sangat menarik karena memperkenalkan budaya dan kearifan lokal masyarakat dimana menceritakan tentang kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia.(Wawancara pada tanggal 29 April 2016).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa acara ini memiliki nilai yang bermanfaat bagi penonton/audiens yang melihatnya, karena acara tersebut *real* artinya hal tersebut nyata tidak direkayasa, dan tidak dibuat-buat. Kejadiannya diambil dari keseharian, kehidupan masyarakat apa adanya, yaitu realita masyarakat.

Seleksi (Penyaringan oleh Indra)

Berdasarkan penelitian, seleksi disini ditunjukkan kepada audiens yang pernah menonton acara “*reality show*” Ethnic Runaway, sehingga audiens dapat mengetahui alur cerita yang terdapat dalam acara tersebut sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Pada isi pesan yang terdapat dalam acara tersebut, pesan yang diberikan akan ditangkap oleh indra pengelihatan kemudian dikirim ke otak sehingga komunikasi atau audiens dapat menginterpretasikan isi pesan yang telah ditangkap oleh panca indra tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Mas Indo unju (21) Bidang Pendidikan Organisasi Imapa Unmul menyatakan :

“Yang saya ketahui dari acara tersebut, acaranya menayangkan tentang kebiasaan suatu suku dan tradisi-tradisi yang mereka selalu terapkan, yang sudah diwariskan oleh nenek moyang mereka dan mereka pun tetap menjalankan tradisi mereka walaupun jaman sudah semakin maju”. (Wawancara pada tanggal 29 April 2016)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa audiens dapat mendeskripsikan acara “*Reality Show*” Ethnic Runaway sesuai dengan apa yang mereka lihat dalam tayangan tersebut dengan menggunakan panca indra mereka.

Interpretasi (Gambaran Suatu Objek Melalui Indra Penglihatan)

Berdasarkan penelitian, Interpretasi disini merupakan proses pemusatan atau konsentrasi pada audiens terhadap suatu objek yang mereka lihat. Seseorang tidak terlepas dari Interpretasi disebabkan karena adanya sesuatu hal yang dianggap menarik. Sesuatu hal yang Nampak berbeda dari sesuatu hal lainnya akan lebih membuat seseorang tertarik akan hal tersebut termasuk isi acara tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Aryoga Oktabriangga. S (20) Sekertaris Organisasi Imapa Unmul menyatakan :

“Menurut saya Tayangan Ethnic Runaway sangatlah menarik, dimana tayangan tersebut banyak unsur-unsur tentang kebudayaan. Perbedaan-perbedaan tradisi inilah yang sangat menarik buat saya, begitu banyaknya perbedaan dan kebiasaan setiap suku yang ada di Indonesia. Apalagi adanya artis yang berbeda-beda. Artis tersebut juga mau tinggal bersama masyarakat daerah dan mau mempelajari adat istiadat, dan juga mengikuti kebiasaan sebuah suku. Saya pun salut terhadap para artis yang mau terjun langsung ke daerah-daerah terpencil, dimana mereka juga ikut melakukan kebiasaan dan memakan apa yang ada di daerah tersebut, mereka sangat menghargai suku tersebut”. (Pada tanggal 29 April 2016)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Tayangan Ethnic Runaway sangatlah menarik buat ditonton oleh suatu organisasi maupun masyarakat. Karena banyak pengetahuan yang didapat dari tayangan tersebut.

Reaksi (Tingkah Laku setelah proses seleksi dan interpretasi).

Berdasarkan penelitian, reaksi disini merupakan tingkah laku setelah terjadinya proses seleksi dan interpretasi. Seseorang tidak akan lepas dari reaksi disebabkan setelah terjadinya seleksi yang melalui panca indra kemudian seseorang akan berinterpretasi dengan cara menggambarkan sesuatu objek kemudian timbulnya reaksi yang melalui tingkah laku setelah melihat acara tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mas Leonardo Nainggolan (21) Bendahara Organisasi Imapa Unmul menyatakan :

“Setelah saya menonton tayangan Ethnic Runaway membuat saya sadar akan lingkungan yang ada disekeliling saya. Dan saya pun akan terus mengembangkan kembali adat istiadat dan kebudayaan yang saya punya dan terus melastarikan alam yang ada disekeliling kita agar tidak ada lagi penebangan hutan-hutan liar dan tidak membuang sampah sembarangan agar sungai kita juga bisa terjaga dengan bersih tanpa adanya limbah yang mengalir. Dan selalu menjaga tarian-tarian tradisional yang sudah kita miliki”. (Wawancara pada tanggal 29 April 2016)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Tayangan Ethnic Runaway sangatlah bagus buat ditonton oleh suatu organisasi maupun masyarakat. Karena banyak pesan yang kita dapat dan mengingatkan kita akan tentang kebudayaan dan membuat kita sadar akan dengan lingkungan yang ada di disekitar kita. Untuk tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan yang sudah kita miliki agar kebudayaan akan tetap terus berkembang sampai ke anak cucu kita kelak.

Teori Kultivasi

Teori Kultivasi pertama kali dikenalkan oleh professor George Gerbner. Tulisan pertama yang memperkenalkan teori adalah *Living with Television: The Violenceprofile, Journal of Communication*. Awalnya melakukan penelitian tentang “Indikator Budaya” di pertengahan tahun 60-an untuk mempelajari pengaruh menonton televisi. Ia ingin mengetahui dunia nyata seperti apa yang dibayangkan, dipersepsikan oleh penonton televisi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Dadang Yono S (20) Bidang Oprasional Organisasi Imapa Unmul menyatakan :

“Menurut saya, Televisi adalah media yang sangat membantu kita untuk mengetahui tentang berbagai hal pengetahuan dan dapat belajar tentang

masyarakat dan kebudayaan maupun kebiasaan suatu suku. Salah satu siaran televisi yang dapat memberikan kita pengetahuan dan wawasan yaitu, Tayangan Ethnic Runaway yang ditayangkan di Trans TV sangatlah menarik buat saya, kita jadi bisa belajar melalui masyarakat pedalaman yang mempunyai kebudayaan yang begitu masih sangat kental dan menjadi kebiasaan mereka dengan budaya yang mereka punya. Sehingga tayangan tersebut mendorong saya akan tetap terus melestarikan budaya dan adat istiadat yang saya punya”. (Wawancara pada tanggal 29 April 2016)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Tayangan Ethnic Runaway sangatlah membantu kebutuhan suatu organisasi, karena begitu banyak pembelajaran yang didapat dari tayangan tersebut. Apa lagi kegiatan organisasi sangat berkaitan dengan kelestarian alam yang ada di sekitar kita. Organisasi Imapa Unmul adalah organisasi yang cinta akan alam dan sangat melarang keras adanya penebangan pohon liar.

PENUTUP

Kesimpulan

Dilihat dari hasil penelitian mengenai persepsi Imapa Unmul tentang program tayangan “*Reality Show*” Ethnic Runaway di Trans TV dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Imapa Unmul yang mayoritas anggotanya adalah Mahasiswa Universitas Mulawarman yang sangat membutuhkan media informasi dan hiburan dilingkungan hidup mereka. Program tayangan “*Reality Show*” Ethnic Runaway di Trans TV. Telah mampu menjadi daya tarik bagi imapa unmul khususnya dalam dunia pengetahuan dan hiburan.
2. Tayangan ini telah menimbulkan dampak bagi audiens, dimana telah memberikan nilai arti kebudayaan dan, mengingatkan setiap masyarakat untuk tidak melupakan tradisi budaya yang ada dan tetap terus melestarikan alam khususnya Samarinda.
3. Program Tayangan ini telah mampu membuat persepsi yang cukup baik, bagi suatu organisasi khususnya di Imapa Unmul karena tayangan tersebut terdapat adanya unsur budaya, adat istiadat dari sebuah suku sehingga membuat suatu organisasi bisa menghargai lagi arti dari budaya, adat istiadat dan lingkungan alam yang ada di sekitar kita khususnya Samarinda.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan diatas, maka dibawah ini penulis menyajikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut :

1. *Reality show* yang bertemakan kebudayaan serta mengandung pengetahuan mengenai budaya-budaya yang ada, agar dapat diperhatikan dan ditambahkan jam tayang pada acara tersebut.

2. Jika dilihat dari kualitas penayangannya, cukup memenuhi kebutuhan yang dicari responden. Imapa unmul (Audience) dapat menggunakan media massa ini dengan bijaksana sehingga dapat bermanfaat bagi suatu organisasi mengenai kebudayaan yang ada khususnya di Samarinda-Kalimantan Timur.

Dengan demikian, penulis mengharapkan agar penelitian dapat ditindaklanjuti dimasa yang akan datang dan penulis sadar penelitian ini sangat jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan (2001) Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Yogyakarta:Gajah Mada Press.
- Effendy, Onong. 2000. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT.Rosdakarya.
- Effendy. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia Jilid II, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Etta, Mamang Sangadji dan Sopiah.2010. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian.Yogyakarta : Andi.
- Hamidi, Metode Penelitian dan Teori Komunikasi pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian, UMM Press, Malang, 2007.
- Koentjaraningrat. 2002. Pengantar Ilmu Antropologi. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Littlejohn, Stephen W. & Karen A. Foss. 2005. Theories of Human Communication, Tenth Edition. Illinois: Waveland Press Inc.
- McQuail, Dennis. 1996. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nurudin. 2007. Pengantar komunikasi Massa. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Santoso, Sastropetro. 1987. *Pendapat Publik, Pendapat Umum dan Pendapat Khalayak Dalam Komunikasi sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sumber Internet :

- <http://archive.kaskus.co.id/thread/11079100/0/pernah-nonton-ethnic-runaway-cekidot-gan> (di akses pada tanggal 14 mei 2016)
- <https://www.facebook.com/RatingProgramTelevisiIndonesia>, (diakses pada tanggal 5 mei 2016)
- <https://www.google.com/search?q=organisasi&ie=utf-8&oe=utf-8#q=pengertian+organisasi+menurut+pakar>(diakses tanggal 14 April 2016)
- <http://liladisini.wordpress.com/2011/05/22/komunikasi-dalam-mediassa/> (diakses pada tanggal 14 April 2016)
- <http://semangat-cari-ilmu.blogspot.com/2009/10/peran-dan-fungsi-televisi-sebagai-media.htm>. (di akses pada tanggal 14 april 2016)
- <http://www.transtv.co.id/aboutus>. (di akses pada tanggal 30 Januari 2016)
- http://www.transtv.co.id/frontend/review/index/152/ethnic_runaway. (diakses pada tanggal 30januari 2016)